

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Akurasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan

Rahmat Hidayat^{1*}, Asriani Junaid², Muhammad Faisal Ar.Pelu³

rh5433789@gmail.com^{1*}, asriani.junaid@umi.ac.id², muhammadfaisalar.pelu@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi sistem informasi keuangan daerah terhadap akurasi laporan keuangan pada pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih di lembaga pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai dan staf pada pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dari pegawai dan staf pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil uji analisis data, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akurasi Laporan Keuangan. Penerapan SIKD melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan terbukti mampu meningkatkan ketepatan, keandalan, dan kesesuaian informasi dalam laporan keuangan daerah.

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Informasi Keuangan Daerah, Akurasi Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah, Studi Kasus

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap pengolahan dan penyajian informasi yang lebih akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi penting bagi organisasi atau perusahaan dalam menyediakan informasi berkualitas yang dibutuhkan. Namun, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan kurangnya keahlian pengguna, masih menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut (Yulianti, 2023).

Sistem informasi dan teknologi informasi menjadi elemen fundamental dalam mendukung operasional organisasi. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan

memainkan peran penting karena mencerminkan kinerja keuangan suatu organisasi dan menyediakan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Faradisa & Khafid, 2017). Dalam sektor pemerintahan, laporan keuangan diharapkan memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik (*good governance*).

Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Dalam Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya apabila laporan keuangan tersebut mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki (Siahaan & Simanjuntak, 2020).

Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dan menyajikan data keuangan daerah secara nasional. Pemerintah terus memperbarui regulasi terkait SIKD guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Dalam pengertian tersebut, SIKD dapat merupakan seperangkat aktivitas yang meliputi manusia, prosedur dan sumber daya sistem informasi. Kepala Daerah beserta jajarannya sebagai yang mengemban amanah bertanggungjawab atas kegiatan pengelolaan keuangan daerah serta data-data yang mendukungnya dengan mengolah sumber daya *input* diolah menjadi *output* melalui suatu proses transformasi dengan mekanisme yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu memberikan informasi kepada publik. Dalam mengolah data-data tersebut, tentu saja berdasarkan *input* yang ada serta berdasar pada mekanisme yang ada dalam sistem tersebut. Semua kegiatan dari sistem informasi ini merupakan suatu rangkaian kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan serta pertanggungjawabannya (Syairozi et al., 2021).

Keakuratan laporan keuangan sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen perusahaan. Dengan memiliki data keuangan yang akurat dan terpercaya, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. SIA membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan benar-benar merefleksikan kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Selanjutnya, keakuratan laporan keuangan yang diperoleh melalui penerapan SIA juga menjadi faktor penting dalam memenuhi persyaratan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan memiliki laporan keuangan yang akurat dan lengkap, perusahaan dapat memenuhi kewajiban pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas keuangan dan juga menjaga kepercayaan dari pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan auditor (Kusuma, 2024).

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang menyeluruh berupa tata kelola pemerintah yang baik, maka pemerintah pusat maupun

pemerintah daerah melakukan berbagai upaya serta strategi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan daerah dan pusat dengan cara membuat kebijakan terkait sistem informasi, selain itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan (Erawati, 2018).

Dengan adanya proses akuntansi yang terkomputerisasi, kepatuhan yang ketat terhadap standar akuntansi internasional tetaplah menjadi suatu hal yang penting dan tidak boleh diragukan. Maka, penting untuk memastikan bahwa sistem akuntansi terkomputerisasi sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut guna menjaga keandalan, akurasi, dan kredibilitas laporan keuangan. Di kantor akuntansi tradisional, akuntan bekerja sama untuk menyampaikan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak luar dengan tepat waktu sepanjang siklus operasional (Zahara & Firdaus, 2024).

Permasalahan yang mendasari penelitian ini berawal dari kebutuhan akan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel sebagai salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berjalan optimal. Permasalahan tersebut mencakup keterbatasan pemahaman pengguna terhadap sistem, kendala teknis dalam integrasi data, serta potensi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan.

Implementasi sistem informasi keuangan daerah merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang akurat menjadi salah satu kunci untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Apabila akurasi laporan keuangan tercapai, maka tujuan organisasi, khususnya Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

SIKD di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebuah platform digital yang dirancang untuk mengintegrasikan dan menyajikan data keuangan daerah secara menyeluruh. Secara spesifik, SIKD di Sulawesi Selatan berfungsi untuk: (1). Pengelolaan Data Keuangan, (2). Transparansi dan Akuntabilitas (3). Dukungan untuk Pengambilan Keputusan, (4). Penyelarasan dengan Standar Regulasi. Untuk mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan daerah, diperlukan upaya perbaikan, baik dari segi infrastruktur maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkesinambungan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mencapai tujuan penelitian (Machali, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Fokus

utamanya adalah untuk mengidentifikasi peran, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel sistem informasi keuangan daerah (X) terhadap variabel akurasi laporan keuangan (Y).

Lokasi penelitian dipilih di lembaga pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan untuk menyediakan akses yang mudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Waktu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yakni dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dengan sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau di amati. Populasi yang dimaksud di sini adalah pegawai dan staf pada pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah kurang lebih 127 orang.

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan representasi dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya sampel yang akan diambil ditentukan sendiri oleh peneliti melalui berbagai pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan rumus *sloving* sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 127 responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dari pegawai dan staf pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah

Variabel	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Sistem Informasi Keuangan Daerah (X)	XP ¹	0,775	0,355	Valid
	XP ¹	0,935	0,355	Valid
	XP3	0,839	0,355	Valid
	XP4	0,916	0,355	Valid
	XP5	0,935	0,355	Valid
	XP6	0,833	0,355	Valid
	XP7	0,911	0,355	Valid
	XP8	0,860	0,355	Valid
	XP9	0,822	0,355	Valid
	XP10	0,759	0,355	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas pada variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) di lembaga pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan atau indikator yang diuji memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R Tabel sebesar 0,355. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pertanyaan (XP1 hingga XP10) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Akurasi Laporan Keuangan

Variabel	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Akurasi Laporan Keuangan (Y)	YP1	0,854	0,355	Valid
	YP1	0,770	0,355	Valid
	YP3	0,833	0,355	Valid
	YP4	0,905	0,355	Valid
	YP5	0,882	0,355	Valid
	YP6	0,839	0,355	Valid
	YP7	0,854	0,355	Valid
	YP8	0,863	0,355	Valid
	YP9	0,858	0,355	Valid
	YP10	0,742	0,355	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas pada variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y) di lembaga pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan atau indikator yang diuji memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R Tabel sebesar 0,355. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan (YP1 hingga YP10) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk dapat mengukur variabel Akurasi Laporan Keuangan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Keuangan Daerah (X)	0,958	Sangat Reliabel
Akurasi Laporan Keuangan (Y)	0,951	Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji reliabilitas pada variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) dan Akurasi Laporan Keuangan (Y) menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah 0,958, sedangkan untuk variabel Akurasi Laporan Keuangan adalah 0,951. Kedua nilai ini jauh lebih tinggi dari batas minimal yang umumnya digunakan sebagai acuan reliabilitas, yaitu 0,60.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.46977660
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive		.114
	Negative		-.101
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.400
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.387
		Upper Bound	.412

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data *Unstandardized Residual* menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi umum yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Sistem Informasi Keuangan Daerah (X)	0,814	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas pada variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,814, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi umum yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas diterima.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Informasi Keuangan Daerah	1.000	1.000

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas pada variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam

model penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Nilai *Tolerance* yang mendekati 1,000 dan VIF yang mendekati 1,000 mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.933	3.211		2.471	.020
¹ Sistem Informasi Keuangan Daerah	.798	.076	.893	10.492	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Regresi Linear Sederhana menunjukkan pengaruh variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,933 + 0,798 (X)$$

- Konstanta (7,933): Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Y) adalah 7,933. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari Sistem Informasi Keuangan Daerah, variabel akurasi laporan keuangan tetap memiliki nilai sebesar 7,933.
- Koefisien Regresi (0,798): Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X), akan meningkatkan nilai akurasi laporan keuangan (Y) sebesar 0,798. Koefisien regresi positif ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel, di mana peningkatan kualitas sistem informasi keuangan daerah akan berdampak positif pada akurasi laporan keuangan.
- Nilai t (10,492): Nilai t-hitung sebesar 10,492 menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akurasi laporan keuangan (Y). Hal ini diperkuat oleh nilai Sig. (0,000) yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.
- Standardized Coefficients (Beta = 0,893): Nilai beta sebesar 0,893 menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap akurasi laporan keuangan (Y), karena semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruhnya.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap akurasi laporan keuangan (Y). Dengan demikian, peningkatan kualitas sistem informasi keuangan daerah akan secara signifikan meningkatkan nilai akurasi laporan keuangan.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.933	3.211		2.471	.020
1 Sistem Informasi Keuangan Daerah	.798	.076	.893	10.492	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji hipotesis parsial (Uji t) menunjukkan pengaruh parsial variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai t-hitung (10,492): Nilai t-hitung sebesar 10,492 menunjukkan besarnya pengaruh variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y). Nilai ini dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dilihat berdasarkan nilai Sig. untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut.
- 2) Nilai Sig. (0,000): Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y) adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan ada pengaruh diterima.

Berdasarkan hasil uji t parsial ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Akurasi Laporan Keuangan (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas sistem informasi keuangan daerah akan secara signifikan meningkatkan nilai akurasi laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.790	3.531

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen (Sistem Informasi Keuangan Daerah (X)) mampu menjelaskan variasi pada variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai R (0,893): Nilai R sebesar 0,893 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

- 2) Nilai *R Square* (0,797): Nilai *R Square* sebesar 0,797 mengindikasikan bahwa 79,7% variasi pada variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), yaitu Sistem Informasi Keuangan Daerah. Sisanya, 20,3% variasi pada variabel dependen (Y) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- 3) *Adjusted R Square* (0,790): Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,790 merupakan penyesuaian dari nilai *R Square* yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini tetap mendekati nilai *R Square*, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan stabil dan relevan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y), dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 79,7%. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa peningkatan kualitas sistem informasi keuangan daerah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t), penelitian tentang Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Akurasi Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Akurasi Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian, hasil uji t parsial ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah (X) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Akurasi Laporan Keuangan (Y). Artinya, peningkatan kualitas implementasi sistem informasi keuangan daerah akan secara signifikan meningkatkan akurasi laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi keuangan daerah memainkan peran penting dalam meningkatkan keandalan dan ketepatan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator tertinggi adalah Sistem informasi keuangan daerah dapat mengidentifikasi seluruh transaksi keuangan secara tepat waktu, Selanjutnya adalah sistem informasi keuangan daerah mencatat setiap transaksi keuangan dengan lengkap dan benar. Dan yang terendah adalah responden mengatakan Sistem informasi keuangan daerah mendukung penyusunan laporan keuangan secara cepat dan tepat. Bahwa pentingnya SIKD ini sangat membantu pegawai dalam mengidentifikasi seluruh transaksi keuangan secara tepat waktu dan mencatat setiap transaksi keuangan dengan lengkap dan benar. Namun demikian belum sepenuhnya sistem informasi keuangan daerah mendukung penyusunan laporan keuangan secara cepat dan tepat.

Sedangkan Berdasarkan tanggapan responden Akurasi laporan keuangan menunjukkan bahwa indikator tertinggi adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan konsisten dan sesuai dengan standar, Selanjutnya adalah Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dan yang terendah responden menyatakan adalah laporan keuangan memenuhi syarat transparansi sehingga memudahkan proses audit. Bahwa pentingnya akurasi laporan keuangan sangat membantu pegawai dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan konsisten dan sesuai dengan standar dan menyajikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun demikian belum sepenuhnya dengan laporan keuangan memenuhi syarat transparansi sehingga memudahkan proses audit.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian oleh Haria Saputri, Ujang Kusnaedi, dan Yandi Asmana (2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan dari jawaban responden, diketahui bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara optimal akan memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk mengakses, mengelola, serta mendaya gunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat (Saputri et al., 2023).

Hasil penelitian ini mendukung Teori TAM di mana Teori *Technology Acceptance Model* mengatakan bahwa jika seseorang menggunakan teknologi maka ada dua variabel utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi yaitu : *Perceived Usefulness* (PU) – Persepsi bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pengguna (Kegunaan yang Dirasakan). Dalam konteks SIKD, sistem ini dianggap berguna karena membantu pemerintah daerah dalam Menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, cepat, dan sesuai standar, Mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan daerah, Mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) – Persepsi bahwa sistem mudah digunakan (Kemudahan Penggunaan) Jika pegawai pemerintah daerah merasakan bahwa SIKD Mudah dipelajari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori sinyal atau *Signaling Theory* dengan adanya Sistem informasi keuangan daerah ini sinyal-sinyal informasi laporan keuangan itu bisa dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Teori sinyal juga sangat penting bagi pengelolaan sistem informasi keuangan daerah karena SIKD adalah alat utama untuk menyajikan data dan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. SIKD digunakan untuk mengelola dan menyampaikan informasi keuangan pemerintah daerah kepada publik, DPRD, dan lembaga pengawas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji analisis data, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akurasi Laporan Keuangan. Penerapan SIKD melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan terbukti mampu meningkatkan

ketepatan, keandalan, dan kesesuaian informasi dalam laporan keuangan daerah.

Adapun saran yang dapat diberikan, berdasarkan dari Kesimpulan yang telah dipaparkan diatas Adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin memengaruhi akurasi laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, pengawasan internal, atau kualitas teknologi informasi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi akurasi laporan keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan wilayah penelitian, misalnya dengan melibatkan pemerintah daerah dari provinsi lain atau tingkat kabupaten dan kota. Hal ini akan meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang implementasi sistem informasi keuangan daerah di berbagai konteks.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara pemerintah daerah yang telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi keuangan dengan yang masih menghadapi kendala. Studi ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas implementasi sistem informasi keuangan daerah.

Daftar Pustaka

- Erawati, T. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 67-78.
- Faradisa, A. N., & Khafid, M. (2017). The Effect of Competency and The Implementation of Standard on The Quality of Financial Statement with Control System as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 394-406.
- Kusuma, B. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Data*, 4(4).
- Machali, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencaka, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (4), 102-109.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

- Kabupaten Labuhan Batu Utara). *Jurnal Manajemen*, 6(2), 471714.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syairozi, M. I., Pambudy, A. P., & Yaskun, M. (2021). Analisis Penerapan Good Governance dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 49-59.
- Yulianti. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare, *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri.
- Zahara, Z., & Firdaus, R. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Akurasi Dan Kecepatan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9423-9432.